

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia sampai saat ini adalah salah satu permasalahan yang masih terjadi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Kepala BPS Kecuk Sahariyanto mengatakan hal ini disebabkan karena tingginya angkatan kerja yang muncul setiap tahunnya tidak disertai dengan kesediaan sektor lapangan kerja. Salah satu hal yang bisa mengurangi pengangguran adalah masyarakat harus menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri dan bagi orang lain dengan cara berwirausaha. Karena seorang wirausaha tidak hanya menyediakan pekerjaan bagi dirinya sendiri tetapi juga bisa mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan dengan mempekerjakan orang lain. Kewirausahaan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat untuk mendorong masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya, karena hakikat kewirausahaan pada dasarnya adalah berusaha untuk menciptakan nilai tambah dengan mengelola sumber-sumber yang ada melalui cara-cara baru dan berbeda. (<https://ekonomi.kompas.com>)

Berwirausaha merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang untuk mengelola atau mengembangkan usaha baik dalam skala besar, menengah ataupun kecil tanpa ada unsur jabatan atau pemerintahan. Tujuan utama dari berwirausaha adalah mencapai keberhasilan bisnis/usaha. Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis/usaha (Noor, 2007 :397). Selain itu keberhasilan usaha dapat dilihat dari peningkatan modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi serta tenaga kerja (Suryana, 2003:85).

Di Indonesia, peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi pengangguran, memperluas kesempatan kerja,

Syifa Mufidah, 2019

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP INOVASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Namun keadaan industri kecil dan kerajinan ini sangat lemah, terutama jika ditinjau dari segi laju pertumbuhannya. Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang menjadi bahan perhatian pemerintah dalam usaha membangkitkan kembali perekonomian nasional. Industri kecil menengah (IKM) memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara yang sedang berkembang. Besarnya peranan sektor usaha kecil menengah ini, maka maju dan mundurnya industri kecil di Indonesia turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri kecil menengah (IKM) merupakan salah satu struktur perindustrian yang keberadaannya sering dikaitkan dengan konotasi tradisional, modal rendah, skill yang rendah dan kurang efisien dengan peranan Industri Kecil Menengah (IKM) yang sangat penting, maka sebetulnya IKM merupakan sektor ekonomi yang tidak hanya memberikan kegiatan usaha pada rakyat kecil saja, namun juga dapat berperan sebagai alternatif pemecahan masalah sosial seperti ledakan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah di Indonesia. Peranan-peranan penting inilah yang menjadikan alasan agar IKM tetap dikembangkan. (<https://ekbis.sindonews.com>)

Sentra Industri Rajut Binong Jati adalah salah satu IKM yang bergerak dibidang pembuatan pakaian berbahan rajut, yang terletak di kawasan Binong, Kecamatan Batununggal, Bandung. Sentra industri rajutan Binong Jati merupakan salah satu industri kecil yang cukup potensial, dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kota Bandung. Pakaian rajutan yang di hasilkan tersebut mampu bersaing dengan rajutan yang di produksi oleh pabrik-pabrik besar. Selain harganya relatif lebih murah, model pakaiannya bisa mengikuti selera konsumen, corak pakaian bervariasi, sehingga konsumen menjadi tertarik. Selain pakaian para pengrajin juga membuat bandana dan ciput rajut untuk para wanita berhijab yang saat ini sedang *trend* di kalangan hijabers. Rajutan Binong jati ini berkembang pada awal tahun 1970 didirikan oleh beberapa masyarakat setempat. Meningkatnya permintaan rajutan, para pengusaha meminta para pengrajin mengerjakan pesanan rajutan dirumah. Sambil mengerjakan pesanan, para pengrajin juga mengajarkan juga kepada keluarga, saudara maupun tetangganya untuk membuat baju rajutan, semakin banyak masyarakat setempat yang tertarik dan mulai mengembangkan

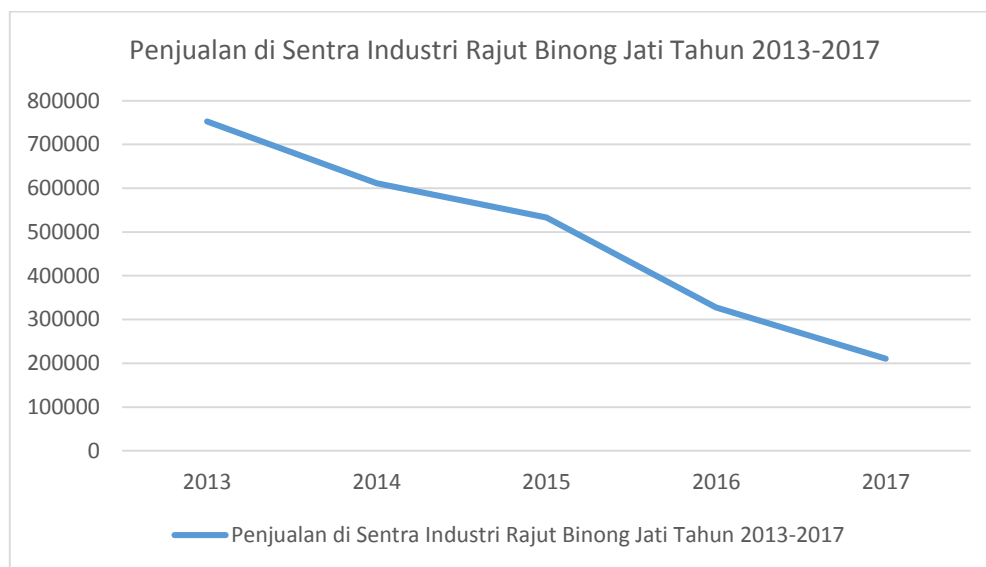
sendiri usaha ini secara kecil-kecilan. Seiring dengan berjalannya waktu rajutan Binong Jati mengalami peningkatan drastis di tahun 90-an. Tingginya permintaan rajut pada saat itu membuat seluruh buruh bisa menabung dan membeli mesin sendiri. Ini terus berlangsung hingga tahun 2005. Namun ketika menjelang tahun 2006, industri tekstil dan produksi tekstil di Kota Bandung semakin meredup karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan BBM ini berakibat pada kenaikan harga bahan baku benang, sehingga pada waktu itu sekitar 40% pengrajin Binong Jati tidak mampu meneruskan bisnisnya kembali (Sumber : Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati).

Kenaikan BBM yang semakin melambung ini terus berlangsung hingga tahun-tahun berikutnya. Para pengusaha di sentra rajut Binong Jati ini mengalami penurunan modal dan juga menurunnya volume penjualan dikarenakan menurunnya permintaan dari para konsumen. Menurunnya permintaan konsumen karena harga produk yang dikeluarkan oleh Sentra Industri Rajur Binong Jati itu terus menerun meningkat dikarenakan adanya kenaikan bahan baku, dan adanya produk-produk impor yang dijual dipasaran harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan harga produk yang di Jual di Sentra Industri Rajut Binong Jati.

**Tabel 1.1**  
**Volume Penjualan di Sentra Industri Rajut Binong Jati**  
**Tahun 2013-2017**

NO	TAHUN	UNIT PENJUALAN (Lusin)
1	2013	752.210
2	2014	611.146
3	2015	532.865
4	2016	327.732
5	2017	310.452

*Sumber: Dokumen Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013- 2017*



Sumber: Dokumen Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013- 2017

**Gambar 1.1**

**Penjualan di Sentra Industri Rajut Binong Jati (dalam lusin)  
Tahun 2013-2017**

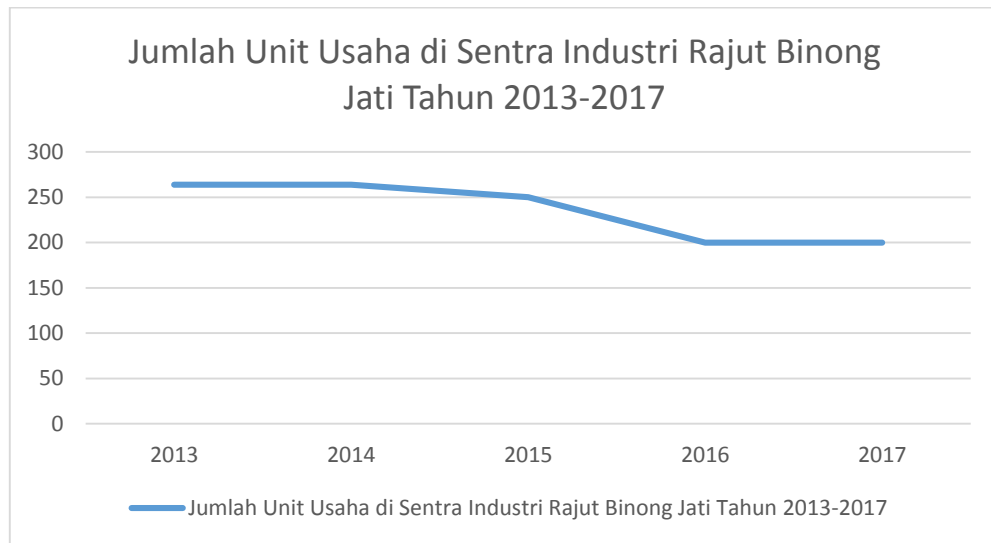
Berdasarkan pada gambar 1.1 menggambarkan penjualan produk yang tiap tahunnya terus menurun. Pada tahun 2013 Sentra Rajut Binong Jati menjual 752.210 lusin. Memasuki tahun 2014 hasil penjualan menurun menjadi 611.146 lusin. Pada tahun 2015 penjualan menurun kembali 532.865 lusin. Pada tahun 2016 penjualan di Sentra Industri Rajut Binong Jati kembali mengalami penurunan menjadi 327.732 lusin. Dan pada tahun 2017 penjualan terus menurun menjadi 310.452 lusin. Menyusutnya volume penjualan di Sentra Industri Binong Jati mengakibatkan berkurangnya jumlah unit usaha dan menurunnya pengrajin di Binong Jati. Bisa dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja di Sentra Industri Rajut Binong Jati pada Tahun 2013-2017**

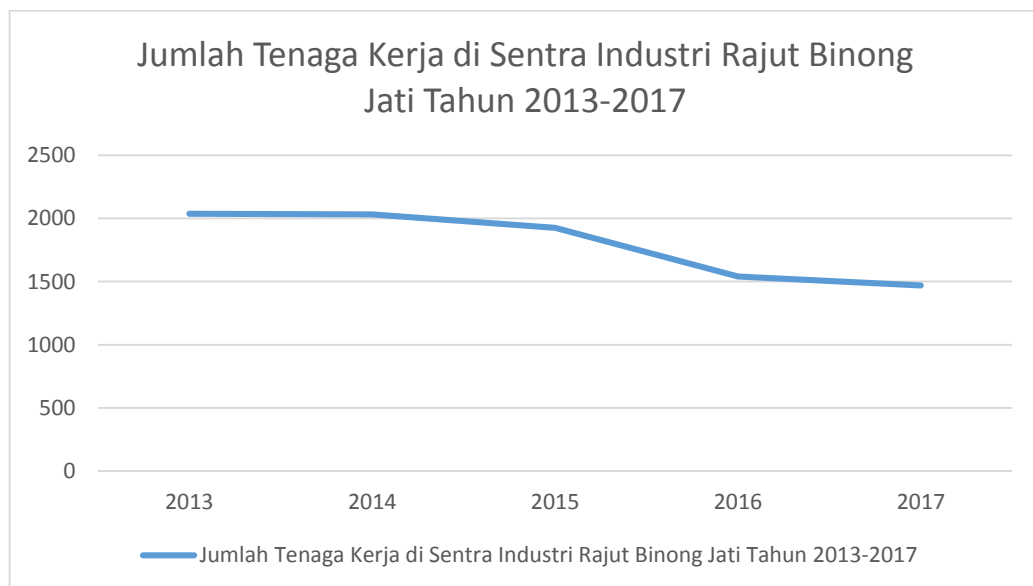
Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
2013	264	2.036
2014	264	2.033
2015	250	1.926
2016	200	1.541
2017	200	1.470

Sumber : Dokumen Koperasi Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013-2017



*Sumber: Dokumen Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013- 2017*

**Gambar 1.2**  
**Unit di Sentra Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013-2017**



*Sumber: Dokumen Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013- 2017*

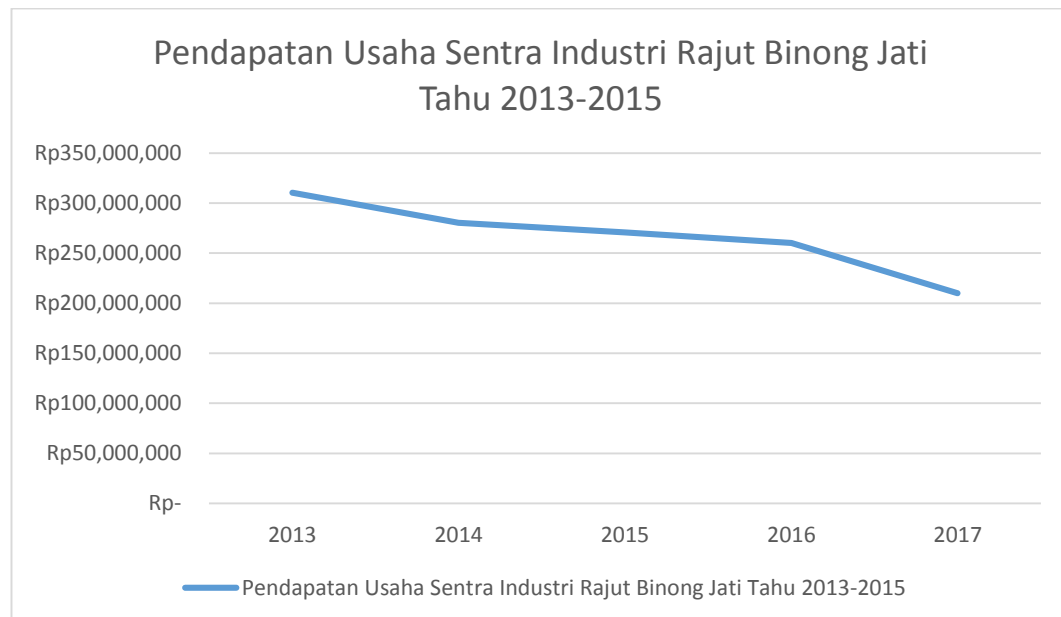
**Gambar 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Sentra Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013-2017**

Tahun 2013 jumlah unit usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati sebanyak 264 unit, sedangkan jumlah tenaganya 2.036 orang. Namun hal itu tidak dapat dipertahankan sehingga jumlah unit usaha dan tenaga kerja di Sentra Industri Rajut

Binong Jati terus menurun sampai pada tahun 2017 jumlah unit usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati sebanyak 200 unit usaha dan tenaga kerjanya 1.470 orang. Tak hanya jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terus menurun pendapatan yang di dapatkan oleh Sentra Industri Rajut Binong Jati pun ikut menurun. Bisa dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati**  
**Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>
2013	Rp. 310.366.000
2014	Rp. 280.299.200
2015	Rp. 270.734.600
2016	Rp. 260.334.000
2017	Rp. 210.054.000



*Sumber : Dokumen Koperasi Industri Rajut Binong Jati Tahun 2013- 2017*

**Gambar 1.4**  
**Pendapatan Usaha SIRBI Tahun 2013-2017**

Pada tahun 2013 sampai dengan 2017 pendapatan di Sentra Industri Rajut Binong Jati terus menurun dikarenakan ongkos produksi yang tinggi sehingga membuat para pengusaha tidak dapat bersaing dengan produk lain yang lebih murah. Sebagai industri rumahan, kepemilikan usaha ini bersifat turun menurun, yang modalnya berasal dari tabungan sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak berani mengambil resiko untuk membuat sesuatu produk yang baru. Jika kondisi ini terus menurun para pengusaha tidak akan mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya dan dampaknya adalah tenaga kerja yang akan terus menurun, sehingga dapat mempengaruhi produksi barang yang dikeluarkan, jika produksi barang terus berkurang penjualannya pun akan menurun dan pendapatan wirausaha akan terus berkurang bahkan bisa sampai gulung tikar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Noor (2007:397) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Tambunan (2002:11) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal perusahaan terdiri dari: kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur atau budaya bisnis, modal yang kuat, jaringan dalam berbisnis, dan tingkat *enterpreneurship*.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari: kebijakan ekonomi, birokrasi, politik, tingkat demokrasi, sistem perekonomian, sosio-kultur masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi pasar buruh, kondisi lingkungan, dan tingkat pendidikan masyarakat.

Kedua faktor diatas sangat berpengaruh akan keberhasilan usaha, dimana faktor internal adalah kekuatan dari dalam perusahaan sendiri untuk tumbuh berkembang secara mandiri, dan faktor eksternal adalah kekuatan dari luar

perusahaan yang sifatnya tidak dapat di prediksi dan dapat membantu perusahaan dapat berkembang. Sebagai seorang wirausahawan yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan usaha adalah dengan cara memperbaiki faktor internal yang ada pada usaha itu sendiri salah satunya adalah mengembangkan serta memaksimalkan potensi sumber daya manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Dalimunthe (dalam Noersasongko, 2005:27) kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. termasuk di dalamnya adalah seorang pemilik sebagai wirausaha, untuk mencapai keberhasilan usaha tersebut seorang wirausaha harus bisa memaksimalkan kreativitas yang telah dimiliki sehingga dapat menciptakan inovasi baru sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai suatu keberhasilan usahanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah serta menemukan peluang. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana, 2003:2), sedangkan inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi suatu yang dapat di implementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki (Suryana, 2003:2). Dengan kreativitas sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya yang di realisasikan dalam tindakan inovatif membuat suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing untuk mendapatkan konsumen sehingga usahanya dapat mencapai suatu keberhasilan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernani Hadiyati (2011), Marković Jovica, Prodanović Radivoj, Mutibarić Jovana (2012), dan Broke M Davis (2010) yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini didukung oleh Drucker (dalam Kasmir 2006:92) yang menyatakan “inovasi menunjukkan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil dipasarkan”. Serta menurut Alma (2009:72) “kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif”. Namun berbeda dengan hasil



penelitian yang dilakukan oleh Vivin Oblivia Yunal (2013) menyatakan bahwa inovasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Tetapi menurut Fang Zhao (2013) kewirausahaan dan inovasi secara positif berkaitan satu sama lain dan berinteraksi untuk membantu sebuah organisasi usaha berkembang; kewirausahaan dan inovasi saling melengkapi, dan kombinasi keduanya sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan organisasi usaha dalam lingkungan dinamis dan berubah saat ini, kewirausahaan dan inovasi tidak tertabat pada awal usaha baru; melainkan, mereka adalah proses yang dinamis dan *holistic* dalam organisasi kewirausahaan dan inovatif.

Penelitian ini dilakukan agar para pelaku usaha tahu mengembangkan kreativitas dan inovasi dapat berpengaruh atau tidak terhadap keberhasilan usaha yang sedang mereka jalani karena dari berbagai penelitian terdahulu ada yang menyebutkan bahwa kedua variabel kreativitas dan inovasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, dan ada pula yang menyatakan jika variabel inovasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Kreativitas terhadap Inovasi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Pengusaha Rajut di Sentra Industri Rajut Binong Jati)**”

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kreativitas pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati.
2. Bagaimana gambaran inovasi pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati.
3. Bagaimana gambaran keberhasilan usaha pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati.
4. Bagaimana pengaruh kreativitas pengusaha terhadap inovasi pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati..

5. Bagaimana pengaruh inovasi pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha di sentra industri Rajut Binong Jati.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Maka dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kreativitas wirausahawan di sentra industri rajut Binong Jati.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat inovasi pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan usaha pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati.
4. Untuk memverifikasi pengaruh kreativitas pengusaha terhadap inovasi pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati .
5. Untuk memverifikasi pengaruh inovasi pengusaha terhadap keberhasilan usaha pengusaha di sentra industri rajut Binong Jati.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai mafaat sebagai berikut :

1. Teoritis
 

Dapat bermanfaat bagi pengembangan manajemen khususnya teori model proses kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.
2. Praktis
 

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

  - a. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengusaha, khususnya pengusaha rajut di Sentra Rajut Binong Jati Bandung, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan apabila diperlukan dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan bagi pengusaha yang dikelolanya

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan inovasi dan kreativitas pengusaha serta keberhasilan usaha.
- c. Bagi pihak lain diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi, menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik yang berkaitan dengan masalah ini selanjutnya.